

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang, persaingan usaha yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya dengan meningkatkan strategi bisnis, sehingga perusahaan lebih unggul dalam menghadapi persaingan dan dapat mengelola perusahaan sebaik mungkin. Selain itu, dengan semakin ketatnya persaingan ini, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kinerjanya agar dapat mencapai tujuannya. Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau memaksimalkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan untuk menjaga kontinuitas usaha dan perkembangan perusahaan.

Menurut Panjaitan (2018), pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, dan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki serta menghasilkan laba.

Kinerja keuangan dapat dinilai melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang berisi ringkasan kegiatan data keuangan perusahaan, sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan dari anggaran, rugi, laba perusahaan dan hal lainnya terkait keuangan perusahaan. Informasi pada laporan keuangan harus relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan harus dianalisis terlebih dahulu saat disajikan agar dapat membantu para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Bagi pemakai laporan keuangan penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak (Andriyani, 2015).

Perusahaan *basic industry and chemical* yaitu industri dasar yang mencakup usaha pengubahan material dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang akan diproses di sektor perekonomian. Industri kimia mencakup usaha pengelolaan bahan-bahan terkait kimia dasar, yang digunakan pada proses produksi selanjutnya dan industri farmasi. Setiap subsektor pada *basic industry and chemical* merupakan sebagian besar kebutuhan hidup sehari-hari. Perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 44 emiten, berikut tabel pertumbuhan laba pada tahun 2015-2019 yang dihitung dari rumus pertumbuhan laba (Harahap, 2016) :

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan *Basic Industry and Chemical* di BEI

No.	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba (Earning After Tax) %				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	-0,44	-14,86	-58,01	-84,90	2168,23
2	PT. Aneka Gas Industri Tbk.	-	-89,24	51,82	17,19	-9,57
3.	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	-26,46	-23,70	-85,19	-82,90	-2104,59
4	PT. Asiaplast Industries Tbk.	-80,87	1254,14	-50,75	-289,99	-140,81
5	PT. Arwana Citramulia Tbk.	-72,81	28,32	33,72	29,48	37,59
6	PT. Barito Pacific Tbk.	-539,62	5405,63	0,03	-35,44	-43,25
7	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	4,98	21,43	12,19	82,07	-20,20
8	PT. Central Proteina Prima Tbk.	208,53	66,08	32,17	-165,50	-120,25
9	PT. Citra Tubindo Tbk.	-68,14	-110,51	1197,73	-52,17	-71,61
10	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	-32,14	1,52	-40,42	57,29	-58,02
11	PT. Ekadharna International Tbk.	14,77	92,78	-15,98	-2,82	4,53
12	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.	-52,07	-96,83	1318,34	2278,23	-98,51
13	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	65,82	-68,54	86,19	8,63	-
14	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	-437,58	-351,87	-23,41	135,85	-31,06
15	PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	-	-	-	-	-1,05
16	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	-6,78	34,79	4,43	-38,28	36,18
17	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	53,39	-41,11	65,73	0,73	-17,17
18	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	76,31	-8,98	103,83	42,33	-95,34
19	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	-17,68	-11,16	-51,95	-38,38	60,16
20	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	-35,98	143,82	-61,84	104,64	-11,11
21	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	-26,01	-35,27	-91,61	464,52	280,98
22	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	33,84	314,05	-48,99	116,01	-16,39
23	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	111,77	-44,65	-52,36	-10,38	201,67
24	PT. Lion Metal Works Tbk.	-5,53	-7,98	-78,08	58,14	-93,69
25	PT. Malindo Feedmill Tbk.	-26,81	-567,38%	-80,30	561,90	-46,38
26	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk.	94,34	88,26	140,23	74,05	7,44
27	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.	-12,28	141,92	-46,05	-213,10	-274,38
28	PT. Panca Budi Idaman Tbk.	-	888,75	66,79	28,91	-24,86
29	PT. Trinitan Metals and Minerals Tbk.	-	-	0,33	33,20	0,33
30	PT. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	-	-	-	-	1,27
31	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	5,42	-26,85	-43,40	-48,12	-60,47
32	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.	-73,46	-262,50	166,37	9,23	-160,27
33	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	-18,72	0,21	-54,95	87,01	-23,15
34	PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	-	-	-	-	-54,54
35	PT. Suparma Tbk.	-187,00	290,30	13,84	-10,89	59,31
36	PT. Indo Acidatama Tbk.	6,19	-28,69	60,08	118,86	10,57
37	PT. SLJ Global Tbk.	51,22	23,84	251,07	142,72	-383,26
38.	PT. Tridomain Performance Material Tbk.	-	-	24,12	81,01	24,12
39.	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	-104,14	3449,60	-96,55	-3742,67	41,85
40	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	-92,93	427,07	256,85	799,70	-32,23
41	PT. Trias Sentosa Tbk.	-15,86	33,50	13,03	65,43	-38,42
42	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	-133,32	-2539,03	-43,51	44,83	-34,10
43	PT. Waskita Beton Precast Tbk.	-	-	57,58	10,31	-26,94
44	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	-46,93	63,91	20,67	52,89	4,95
	Rata-rata	-38,53	207,58	72,04	13,60	-26,80

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Data dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba pada perusahaan *basic industry and chemical* selama tahun 2015-2019. Pertumbuhan laba pada perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rata-rata pertumbuhan laba sebesar -38,53%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 207,58%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 72,04%. Pada tahun 2018 rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan kembali sebesar 13,60%. Dan pada tahun 2019 laba mengalami penurunan signifikan dengan presentase -26,80%. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan *basic industry and chemical* tidak semuanya baik, dapat ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan laba yang mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2017, 2018 dan 2019.

Kinerja perusahaan *basic industry and chemical* dapat diukur dengan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba diperoleh dengan mengurangi laba tahun saat ini dikurangi dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Tabel pertumbuhan laba tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini dapat diketahui dari adanya nilai negatif pada pertumbuhan laba perusahaan. Penurunan pertumbuhan laba tersebut berdampak pada perusahaan yang belum berhasil dalam mempertahankan labanya, sehingga menjadi permasalahan pertumbuhan laba pada sektor *basic industry and chemical*.

Faktor eksternal yang diduga menyebabkan turunnya pertumbuhan laba dikarenakan sebagian besar dari bahan-bahan baku kimia dasar maupun petrokimia

bergantung terhadap bahan baku impor yang menyebabkan kenaikan biaya karena bahan baku yang impor dibeli menggunakan dolar sementara nilai rupiah melemah. Kondisi ini juga menyebabkan harga jual menjadi meningkat sehingga penjualan pun menurun karena kurangnya permintaan pembelian dari konsumen.

Perusahaan *basic industry and chemical* akan berusaha untuk meningkatkan laba karena tujuan berdirinya perusahaan yaitu mendapatkan sebuah laba. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Sehingga dengan adanya penurunan laba perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat bangkit kembali dan meningkatkan pertumbuhan laba lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba dapat dianalisis melalui laporan keuangan dan untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dapat menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan merupakan proses membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi suatu laporan keuangan. Dengan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat menilai kondisi keuangan dan mendapatkan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tidak hanya tingkat perkonomian yang dapat menyebabkan pertumbuhan laba menurun. Namun, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang sebelumnya

menjadi objek penelitian yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat menganalisa pertumbuhan laba, rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan *sales growth*.

Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*. Menurut Kasmir (2016), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan, sehingga perusahaan yang likuid dapat meningkatkan laba (Van Horne dan Wachowicz Jr, 2014). Hasil penelitian Panjaitan (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh.

Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Harahap (2016), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Hasil penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan variabel *debt to equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* semakin

besar akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat dan dapat mengurangi pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total asset turnover*. Menurut Kasmir (2016), rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hasil penelitian Sari dan Widyarti (2015) menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio *total asset turnover* menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran asetnya, maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar dan meningkatkan pertumbuhan laba.

Menurut Harahap (2018), rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan rasio yang menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualannya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan laba perusahaan. Pada penelitian Agustina (2016) menunjukkan bahwa variabel *sales growth* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin meningkatnya penjualan dapat mendukung peningkatan laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Basic Industry and Chemical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba Perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba Perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba Perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap pertumbuhan laba Perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan yang luas mengenai sebuah perusahaan terhadap pertumbuhan laba dan dapat mengimplementasikan teori-teori yang didapatkan di perkuliahan.

2. Bagi akademis

Dapat digunakan untuk menambah informasi bagi pembaca mengenai pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian yang sejenis atau dalam bidang yang sama.